



JURNAL ILMU MANAJEMEN
Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: http://jurnal.umpalembang.ac.id/ilmu_manajemen



Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Nadia Lestari^a, Aris Munandar^b

^{ab}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

** Corresponding author e-mail: nadialestari9808@gmail.com*

ARTICLE INFO

<https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2555>

Article History

Received:

11 Maret 2020

Accepted:

30 Mei 2020

Available online:

15 Juni 2020

Keywords:

Liability, Share Price

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant effect between Liquidity on Share Prices at PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Liquidity as the independent variable while the Stock Price as a Bound Variable. The cause of Jasa Marga's share price decline is because the company will enter an expansion cycle. This increase was due to the increase in debt to the Bank to finance land bailouts to the Subsidiaries which was quite high. This condition is considered to have influenced the downward trend in share prices of PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. This type of research is associative using secondary data, the population used is financial statement data for 12 years starting in 2007 - 2018 while the sample in this study is financial statement data for 5 years, namely in 2014 - 2018. The sampling technique using Purposive Sampling. Collection techniques using documentation and study of literature. Data analysis techniques using Current Ratio, Simple Linear Regression Analysis, Simple Correlation Coefficient, Simple Determination Coefficient and One Sample t Test Analysis. The results of the Current Ratio value have fluctuated for 5 years, but losses have increased very high in 2015, 2016 and 2018. Current Ratio has a significant effect on the Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Likuiditas sebagai variabel bebas sedangkan Harga Saham sebagai Variabel Terikat. Penyebab penurunan harga saham Jasa Marga dikarenakan perusahaan akan memasuki siklus ekspansi. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan utang pada Bank untuk membiayai dana talangan tanah ke Entitas Anak cukup tinggi. Kondisi tersebut dianggap turut mempengaruhi tren penurunan harga saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif menggunakan data sekunder, Populasi yang digunakan yaitu data Laporan keuangan selama 12 tahun dimulai pada tahun 2007 - 2018 sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2014 - 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan menggunakan Dokumentasi dan Studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan Current Ratio, Analisis Regresi Linear Sederhana, Koefisien Korelasi Sederhana, Koefisien Determinasi Sederhana dan Analisis t Test One Sample. Hasil nilai Current Ratio mengalami fluktuatif selama 5 tahun, namun kerugian meningkat sangat tinggi terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2018. Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah suatu Perseroan Terbatas milik Negara yang didirikan pada tahun 1978 dengan pemegang saham utama Pemerintah Republik Indonesia sebanyak 70% dan Publik 30%. Kegiatan usaha meliputi bidang pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan jalan, jembatan atau jalan tol. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan suatu perseroan yang berada dibawah pembinaan teknis Departemen Pekerjaan Umum. Jalan Tol jagorawi Jakarta adalah Jalan Tol pertama yang dibangun dan diresmikan oleh presiden Republik Indonesia yang pada waktu itu dijabat oleh Presiden Soeharto, jalan tol pertama yang dibangun oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk ini bebas dari hambatan dan telah mencapai pengingkatan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. PT Jasa Marga (Persero) Tbk menjadi perusahaan yang berkembang dengan melakukan ekspansi di berbagai daerah lainnya, yaitu pembangunan Tol Jakarta-Cikampek, Surabaya-Gempol-Mojokerto, Purbaleunyi dan jalan tol lainnya. Pendapatan tol tumbuh sangat pesat yang didorong oleh pertumbuhan volume lalu lintas transaksi, ini dikarenakan jalan tol menjadi salah satu jalan alternatif yang sangat sibuk dengan lalu lintas yang sangat padat oleh kendaraan dari berbagai daerah, terutama saat akhir pekan dan hari libur panjang sekolah.

Pencapaian kinerja pengembangan yang positif tersebut telah berhasil meningkatkan kinerja keuangan di tahun 2014. Jasa Marga berhasil mencatatkan laba bersih dan tetap stabil di tengah ekspansi bisnis jalan tol sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Namun Pada tahun 2016, saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk ditutup dilevel Rp. 4.600 per saham, atau turun 11,27% dibandingkan dengan Rp. 5184 tahun 2015. Dengan tren penurunan harga saham itu, kapitalisasi pasar Jasa Marga di Bursa Efek

Indonesia turun Rp. 4.25 triliun menjadi Rp. 31,28 triliun pada 30 September 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 35,53 triliun. Pada dasarnya tren penurunan harga saham belum tentu hanya disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan atau buruknya faktor fundamental perusahaan tersebut dalam periode yang sama.

Penyebab penurunan harga saham Jasa Marga dikarenakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba mengecil (*muted*) dalam jangka menengah karena perusahaan akan memasuki siklus ekspansi. Seperti diketahui, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk berencana menambah daftar jalan tol yang dikelolanya. Pada saat ini, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk telah mengelola 545 km jalan tol. Dengan rencana itu, perusahaan akan membelanjakan pengeluaran modal dengan nilai sekitar Rp 50 triliun sampai tahun 2019. Dari jumlah tersebut, sekitar Rp 24 triliun akan dialokasikan pada tahun 2017 dan Rp 17 triliun pada tahun 2018. Untuk mendanai belanja modal itu, jasa marga akan mencari utang yang lebih banyak.

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi selain dua faktor lainnya seperti return dan resiko. Untuk menekankan pentingnya karakteristik likuiditas.

Pada kenyataannya tidak semua saham mudah ditransaksikan atau dengan kata lain mengalami kesulitan likuiditas. Saham yang tidak likuid dapat dikenakan delisting atau dikeluarkan dari bursa efek (Setiyanto, 2006). Saham yang tidak likuid akan menyebabkan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan (*gain*).

Likuiditas secara sederhana menunjukkan kemudahan untuk menjual dan membeli efek pada harga yang wajar. Jadi jika untuk menjual dan membeli sejumlah saham tertentu harus menunggu atau kalau *spread*

antara permintaan dan pejualan saham dalam jumlah yang relative besar akan mempegaruhi harga pasar secara substasial, bias dikatakan bahwa saham tidak likuid. Salah satu faktor yang menentukan nilai saham suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas saham tersebut. Semakin cepat suatu asset dapat berubah menjadi uang, maka semakin tinggi likuiditasnya. Dengan demikian likuiditas ditentukan oleh apakah saham tersebut mudah diperjualbelikan dalam jangka waktu singkat dan diminati oleh investor. Salah satu daya tarik agar suatu saham dimiati oleh investor adalah harga yang murah serta rendahnya biaya komisi transaksi.

Kemampuan membayar utang jangka pendek dicerminkan dengan Rasio Likuiditas. Tingkat likuiditas dilihat dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 18,6 triliun, meningkat sebesar Rp. 11,1 triliun atau 146% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp 7,5 triliun.

Kenaikan ini terutama disebabkan karena kenaikan utang pada bank jangka panjang perseroan yang naik sebesar 58,8%. untuk membiayai dana talangan tanah ke Entitas Anak oleh pemegang saham non pengendali. Kondisi tersebut dianggap turut mempengaruhi tren penurunan harga saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Kajian Literatur

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:02) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Tujuan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2014:10) yaitu untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat

tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2007:36) manfaat laporan keuangan adalah sebagai :

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakaian eksternal
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
4. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.
5. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2014:10) yaitu untuk memberikan informasi keuangan yang suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan menurut (Kasmir, 2014:28) dalam praktiknya, secara umum jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

- a) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b) Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c) Laporan Perubahan Modal merupakan Laporan berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan

perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

- e) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis - Jenis Rasio Keuangan Menurut Habib (2008:52) rasio keuangan dibagi kedalam beberapa kelompok, yaitu:

- a) Rasio Likuiditas terdiri atas *Current Ratio (CR)* dan *Acid Test (quick) Ratio*
- b) Rasio hutang terdiri atas *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Times Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*.
- c) Rasio Aktivitas terdiri atas *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover*.
- d) Rasio Keuntungan terdiri atas *Profit Margin On Sales*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Net Worth*
- e) Rasio Pertumbuhan terdiri atas Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Laba Bersih.

Likuiditas

Likuiditas (Current Ratio)

Menurut (Utomo 2006) Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Current Ratio (CR). Menurut Fahmi (2010) rasio lancar atau biasa disebut Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan rumus :

Aktiva Lancar

Hutang Lancar

Menurut (Rahardjo 2006) Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dengan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup mampu membayar bunga dan kewajiban deviden yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utama yang aman. Semakin tinggi rasio likuiditas, akan semakin baik untuk investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas cukup tinggi.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas :

Beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo ini adalah rasio lancar (asset ratio), rasio cair (quick ratio acid test) dan Rasio Kas (Cash Ratio).

- a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar atau Current Ratio adalah ukuran kinerja neraca keuangan terhadap likuiditas perusahaan. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Rasio Lancar ini mengukur apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar hutangnya selama 12 bulan kedepan. Rasio Lancar atau Current Ratio ini dihitung dengan membagikan aktiva lancar (current asset) dengan kewajiban lancar (Current Liabilities).

- b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pendeknya dengan menggunakan asset yang paling likuid (paling cair) atau asset yang mendekati uang tunai (asset

cepat). Rasio cepat ini dipandang sebagai tanda kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan karena dapat memberika informasi tetang likuiditas jagka pendek perusahaan, rasio cepat ii juga dapat memberitahu kepada kreditur berapa banyak hutag jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua likuid (aset cair) dalam waktu yang sangat singkat.

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio Kas adalah perbandingan atau rasio antara total tunai (cash) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancer. Rasio ini menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada umumnya rasio ini merupakan pandangan yang lebih konservatif terhadap kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya dari rasio likuiditas lainnya karena asset-aset lain dan piutang usaha tidak dimasukan kedalam perhitungan rasio kas ini.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Harga

saham yang terlalu tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif, nilai pasar merupakan harga terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual (Horne, 2005:70). Dalam teori manajemen dijelaskan bahwa tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisien atau tidaknya suatu keputusan keuangan dapat dilihat dari nilai

perusahaan. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan. Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan dapat mengakibatkan turunnya harga saham di pasar. Pada dasarnya tinggi rendah harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-Jenis Harga Saham, menurut Widoatmodjo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersbut dicatat di bursa efek harga saham pada pasar perdana biasanya

ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa.

4. Harga Pembukaan

Merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bias saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham.

6. Harga tertinggi

Merupakan harga saham yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga terendah

Merupakan harga saham yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham

dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun *viscal* dan setelah akhir tahun *vicscal* *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap

manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Agus Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Risiko Saham

Disamping memperhitungkan return, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Tandelilin (2001) menjelaskan bahwa Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko suatu investasi. Risiko yang dapat dialami investor atas saham yang dimilikinya antara lain (Darmadji, 2001) yaitu:

- a) Tidak mendapatkan deviden Investor akan memperoleh deviden apabila perusahaan emitennya memperoleh keuntungan. Demikian perusahaan tidak akan memberikan atau membagikan deviden apabila mengalami kerugian. Dengan kata lain kesempatan investor untuk memperoleh deviden tergantung pada kinerja perusahaan emiten.

- b) *Capital Loss*

Pada saat investor menjual sahamnya pada harga yang lebih rendah dibandingkan harga belinya, maka investor tersebut mengalami *capital loss*.

- c) Perusahaan bangkrut dan dilikuidasi

Jika perusahaan bangkrut, maka secara teoritis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan (*de-delist*) dari bursa. Dalam kondisi ini, pemegang saham akan menempati urutan terakhir dibandingkan kreditur maupun obligator dalam hal perolehan hak atas asset perusahaan.

- d) Saham Di-Suspend.

Yaitu diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa. Permodalan tidak dapat menjual sahamnya sehingga *suspend* tersebut dicabut. Penghentian biasanya berlangsung singkat, misalnya satu sesi perdagangan, hingga beberapa hari. *Suspend* dilakukan apabila suatu saham mengalami lonjakan yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, ataupun kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa untuk menghentikan sementara perdagangan saham tersebut guna melakukan konfirmasi kepada perusahaan sehingga diperoleh yang lebih jelas. Investor harus mampu menghitung risiko dari suatu investasi. Untuk menghitung besarnya risiko total yang dikaitkan dengan return yang diharapkan dari suatu investasi, bisa kita lakukan dengan menghitung varians dan standar deviasi return investasi yang bersangkutan. Varians maupun standar deviasi merupakan ukuran besarnya penyebaran distribusi probabilitas, yang menunjukkan semakin besar penyebaran variabel random diantara rata-ratanya; semakin besar penyebarannya, semakin besar.

Penilaian Harga Saham

Menurut Arief Habib (2008:108) umumnya, sebelum membeli saham para investor selalu mengajukan pertanyaan. Sebagian

besar pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan bukan sebagai ajang bertukar pikiran untuk membuat kesimpulan, tetapi hanya menanyakan mengenai hasil. Terlihat bahwa mereka enggan belajar atau mempelajari seluk-beluk investasi. Mereka menganggap aktivitas ini menyita waktu dan energi yang besar. Pada gilirannya akan menambah kebingungan dan frustrasi mereka sendiri. Sebagai pelajaran mahal, mereka menempuh jalan pintas, memakai cara instan, mengandalkan nasihat dan pertimbangan konsultan. Lebih parah, mereka hanya ikut-ikutan mendapat rekomendasi dari seorang teman. Sementara teman itu tidak mengerti dunia investasi. Jangan pernah berpikir menggunakan *metode trial and error*. Karena itu, para investor khususnya investor kecil perlu memahami apa yang tengah terjadi di pasar modal dan bagaimana cara menyikapinya. Jangan terburu-buru membuat keputusan. Jangan pernah berinvestasi hanya karena ikut-ikutan, apalagi terpengaruh oleh situasi pasar. Walaupun ada pepatah “jangan melawan pasar”, bukan berarti harus sering sejalan dengan investor lain. Setiap orang mempunyai tujuan, kondisi dengan investor lain. Setiap orang mempunyai tujuan, kondisi keuangan dan risiko masing-masing. Uang adalah komoditi berharga dan jangan mempercayakannya kepada sembarang orang. Untuk menaksir harga saham, investor harus mengerti dimana saham diperdagangkan, sifat saham, potensi hasil, risiko dan kondisi pasar. Paling tidak investor mengenali analisis harga saham, yakni analisis untuk menaksir nilai intrinsik satu perusahaan. Nilai intrinsik merupakan *present value* dari arus kas yang diharapkan: apakah hal itu berasal dari dividen atau price to earning ratio (PER)? Kemudian, nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga saham di pasar. Pedomannya adalah:

1. Apabila nilai intrinsik (NI) saham > harga saham, disebut *undervalue* (harga saham terlalu rendah). Artinya, saham

layak dibeli atau dipertahankan apabila sudah memiliki.

2. Jika nilai intrinsik (NI) saham, disebut *overvalue* (harga saham terlalu tinggi). Artinya, saham layak dijual.
3. Jika nilai intrinsik (NI) saham = harga saham saat ini, disebut *fair-value*. Harga saham dinilai wajar atau dalam kondisi seimbang

Imbalan hasil saham. Dalam berinvestasi, investor disarankan untuk memilih saham yang memberikan potensi imbalan hasil sesuai dengan tujuan. Tujuan investasi hendaknya dibuat secara realistis dan mudah dicapai. Sikap realistis dan mudah dicapai. Sikap realistis akan berdampak saat menghadapi risiko investasi. Investor tidak mudah panik atau kecewa apabila investasi yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan. Artinya, investor bias menyikapi dengan bijak dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan. Dalam berinvestasi, ada 4 tipe potensi imbalan hasil yang bias peroleh investor, yaitu:

1. *Income stock*. Potensi imbalan hasil yang termasuk dalam tipe ini adalah saham-saham yang membagi dividen secara konsisten dan hasilnya relatif tinggi. Untuk melihat konsistensinya, paling tidak investor memperhatikan pembayaran dividen selama 5 tahun terakhir. Risiko tipe ini relatif paling rendah dibanding tipe lain. Biasanya *income stock* diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang secara finansial stabil, konservatif, atau perusahaan yang sudah mapan dalam pertumbuhan maupun pedapatan. Model imbalan saham pada tipe ini sangat cocok dengan investor *risk averse*, yaitu investor yang tidak siap menanggung risiko kehilangan modal awalnya.
2. *Growth stock*. Imbalan hasil tipe ini kebalikan dengan tipe income stock. Investor tipe ini lebih mengutamakan pertumbuhan pendapatan dan laba dibanding pertumbuhan dividen. Umumnya

growth stock terdapat pada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah, yang menjadi leader atau sedang menjadi leader di lingkungan pasar mereka. Selain itu, kinerja mereka belum teruji oleh pasar. Artinya, potensi risikonya sama besar dengan pertumbuhannya. Untuk menaksir risiko pertumbuhan sahamnya, investor bisa menggunakan pendekatan PER, yang diperoleh dengan membagi harga saham di pasar dengan laba bersih per lembar (EPS). Indikatornya, semakin tinggi PER semakin tinggi risikonya. Adakalanya PER yang tinggi juga menunjukkan potensi pertumbuhan laba yang luar biasa. Ini menggambarkan mengapa saham dengan PER tinggi tetap memiliki potensi kenaikan harga.

3. *Total return stock*. Tipe potensi hasil saham ini tidak hanya bercermin pada pertumbuhan dana, tetapi juga pada pembayaran dividen. Artinya, *total return stock* merupakan gabungan dari tipe *income stock* dan *growth stock*. Penerbit saham pada tipe ini umumnya adalah perusahaan *leader* pada level industri (saham-saham *blue chip*), yang memiliki kapitalisasi besar dan sangat likuid. Kondisi perusahaan sudah mapan dan membagikan dividen dengan teratur. Karena itu, para investor beranggapan bahwa risikonya lebih kecil dibanding pertumbuhannya.
4. *Speculative stock*. Ciri-ciri saham yang berpotensi memberi *capital gain* dalam waktu singkat adalah (1) saham pada industri yang sedang berkembang dan saham baru. (2) saham yang mempunyai harga, volume dan frekuensi transaksi yang mudah bergejolak, walaupun hanya dengan rumor kecil. (3) saham yang berpotensi fluktuatif secara tiba-tiba analisis teknikal cocok dipakai untuk tujuan investasi ini.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Sebagai indikator maka digunakan *current ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancarnya (*current asset*). Semakin besar *current ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya, maka dengan semakin meningkatnya minat investor pada saham suatu perusahaan yang kemudian diharapkan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Godfrey et al (2006) dalam Kusumadewi bahwa teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Semakin tinggi CR kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana (2016), Fitriah dan Sudirjo (2016), Rosmiati (2016), Arkan (2016), dan Deitiana dkk (2015) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap saham.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dilakukan oleh Tita Deitiani (2013: 82-88) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Total asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. Menunjukkan Hasil pengujian tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Total asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan tidak ada

pengaruh antara *Current Ratio*, *Return Total asset Turn Over* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian menurut

Dewi Anjarwani Mugiasih (2010) dengan judul Pengaruh ROA, EPS, PER dan DER Terhadap Penetapan Harga Saham Setelah IPO (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada Variabel Dependen menggunakan Harga Saham. Perbedaan penulis dengan penelitian ini terletak pada Variabel Independen yaitu penulis menggunakan Variabel Liabilitas. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Variabel DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu jenis penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variable atau lebih dan hubungan sebab akibat. Dimana adanya variable yang mempengaruhi dan variable yang dipengaruhi, Sugiyono (2012:36).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh antara Likuiditas (X) terhadap Harga Saham (Y)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang diperlukan adalah data sekunder yang berasal laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2014 – 2018. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel berupa laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk, yang terdiri atas data atas data aktiva.

lancar, liabilitas lancar dan harga saham yang terkait dengan variabel penelitian ini. Populasi yang digunakan yaitu data Laporan keuangan yang terdiri atas data aktiva lancar, liabilitas lancar dan harga saham selama 12 tahun yang terhitung mulai tahun 2007-2018 yang terpublikasi di www.jasamarga.com, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan

keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama 5 tahun, yang di mulai pada tahun 2014 - 2018 terdiri atas data aktiva lancar, liabilitas lancar dan harga saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *probability sampling*, yaitu teknik *Purposive Sampling*. Adapun pertimbangan yang dilakukan yaitu karena terletak pada ketersediaan data yang mudah diakses, data terupdate dan lengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mencari dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan, Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, artikel, literatur-literatur serta penelitian terdahulu yang datanya relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Lokasi penelitian dilakukan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Jl. Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13550 Indonesia. Website resmi: www.jasamarga.com.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengukuran *Current Ratio*, Analisis Regresi Linear Sederhana, Koefisien Korelasi Sederhana, Koefisien Determinasi Sederhana dan Analisis *t Test One Sample* dengan Keterangan :

Jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima, H_a Ditolak). Sebaliknya jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak, H_a diterima). Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menurut siregar (2013:335) menyimpulkan bahwa “analisis hubungan (korelasi) adalah

suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu terhadap variabel lainnya.

Tabel 1.1

Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan		
No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	sangat lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 0,100	sangat kuat

Sumber : Siregar 2013

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1.2 Hasil Analisis *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio	Standar
2014	3.641.371.714	4.312.916.751	0,844	2 kali
2015	3.729.046.503	7.743.786.951	0,482	2 kali
2016	12.965.884.489	18.626.988.996	0,696	2 kali
2017	18.987.065.058	24.997.940.298	0,760	2 kali
2018	11.813.856.472	31.081.475.143	0,380	2 kali

Sumber : Data sekunder diolah, 2020
 Tabel 1.2 menunjukkan kinerja PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2014 sebesar = 0,844, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar = 0,482, pada tahun 2016 meningkat sebesar = 0,696, pada tahun 2017 meningkat sebesar = 0,760, hingga pada tahun 2018 kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik karena memiliki banyak Kewajiban yang belum terpenuhi.

Tabel 1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.461	1.608		1.530	.223
	CURRENT RATIO	4.725	2.452	.744	1.927	.150

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data SPSS V.16.0 diolah, 2020
 Tabel 1.3 menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 2,461 + 4,725X$$

1. Koefisien Variabel $a=2,461$, jika *Current Ratio* konstan atau sama dengan nol maka Harga Saham akan naik sebesar 2,461.
2. Koefisien Variabel $b= 4,725$ jika *Current Ratio* Rp. 1 atau 1% maka Harga Saham sebesar 4,725.

Tabel 1.4 Hasil Koefisien Korelasi Sederhana

Correlations			
		Current Ratio	Harga Saham
Current Ratio	Pearson Correlation	1	.744
	Sig. (2-tailed)		.150
	N	5	5
Harga Saham	Pearson Correlation	.744	1
	Sig. (2-tailed)	.150	
	N	5	5

Sumber : Data SPSS V.16.0 diolah, 2020
 Tabel 1.4 menunjukkan nilai korelasi *Current Ratio* (X) dan Harga Saham (Y) sebesar 0,744 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk berada pada tingkat yang Sangat Rendah.

Tabel 1.5 Hasil Koefisien Determinasi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.404	.954085

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO

Sumber : Data SPSS V.16.0 diolah, 2020
 Tabel 1.5 menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,553. Nilai R Square 0,553 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,744 \times 0,744 = 0,553$. Atau sama dengan 55% sedangkan sisanya 45% disebabkan oleh factor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Ini berarti

variable likuiditas (X) berpengaruh terhadap variable harga saham (Y).

Tabel 1.6 Hasil Analisis t *Test One Sample*

One-Sample Test						
Test Value = 2						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
CURRENT RATIO	-15.717	4	.000	-1.367600	-1.60919	-1.12601
HARGA SAHAM	6.240	4	.003	3.449000	1.91430	4.98370

Tabel 1.6 menunjukkan nilai t-hitung *Current Ratio* (X) sebesar -5.717 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dibandingkan dengan t-tabel, dengan melakukan pengujian dua arah pada $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - k$ di mana "k" adalah jumlah variabel bebas dan terikat = 2, maka $dk = 5-2 = 3$. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 3.1824. Dari hasil tersebut Nilai sig. > 0,025 (0,000 > 0,025) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan nilai. ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) yaitu $(-5.717 \leq 3.182)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan nilai t-hitung Harga Saham (Y) sebesar 6.240 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Kemudian dibandingkan dengan t-tabel, dengan melakukan pengujian dua arah pada $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - k$ di mana "k" adalah jumlah variabel bebas dan terikat = 2, maka $dk = 5-2 = 3$. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 3.1824. Dari hasil tersebut Nilai sig. > 0,025 (0,003 > 0,025) yang menunjukkan bahwa Harga Saham. berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, dan nilai. ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) yaitu $(6.240 \leq 3.182)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Simpulan Dan Saran

Nilai *Current Ratio* mengalami fluktuatif selama Lima Tahun, namun kerugian meningkat sangat tinggi terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2018. Nilai Liabilitas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, artinya apabila Aktiva Lancar tidak mampu melunasi Kewajiban lancarnya yang tinggi dan telah

jatuh tempo, maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang ada Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan saran bagi Perusahaan sebagai berikut :

Diharapkan kepada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk harus mampu melakukan pembayaran atas kewajiban yang telah dilakukan pada pihak-pihak tertentu untuk segera dilunasi sebelum jatuh tempo sehingga harga saham tidak mengalami penurunan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih metode penelitian dengan hasil yang lebih akurat dan dapat menggunakan model lain dalam menganalisis Likuiditas terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

- Arief Habib, (2008), Kiat Jitu Peramalan Saham, Andi, Jogjakarta.
- Agus Setyanto. (2008). Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Brigham, E. F dan Houston, J.F. (2010). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruhin. (2001). Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham (2012) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Godfrey, J., A. Hodgson, S. Holmes, dan A. Tarca. (2006). Accounting Theory. 6th Edition. John Wiley & Sons Australia Ltd. Australia
- Hanafi MM, Halim A. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2005. "Prinsip- prinsip Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh Fitriasisari, Dewi dan Kwary, Deny Arnos. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumadewi, Anjas. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*.
- Laporan Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode (2014-2018). Diakses (2019) dari www.jasamarga.com,
- Munawir. (2010). *“Analisa Laporan Keuangan”*. Edisi Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, S. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.